

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI RA RAHMAT ISLAMIYAH (Studi Kasus Penerapan Metode, Media, dan Evaluasi Pembelajaran)

Sahyan, Eka Sasimita Siregar, Heni Fitriani, Rani Andani

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

[sahyanstais@gmail.com](mailto:sahyanstais@gmail.com), [ekasasmita43@gmail.com](mailto:ekasasmita43@gmail.com), [henifitriani19063@gmail.com](mailto:henifitriani19063@gmail.com), [raniandani7@gmail.com](mailto:raniandani7@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam problematika pembelajaran dalam jaringan (daring) baik dari sisi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di RA Rahmat Islamiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berbasis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring dari sisi metode pembelajaran di antaranya metode pembelajaran bervariasi, terbatas oleh waktu, tidak dapat diamati langsung oleh guru, memiliki kecenderungan pada penugasan, membatasi capaian perkembangan siswa, dibatasi oleh kendala jaringan. Problematika Pembelajaran daring dari sisi media pembelajaran, di antaranya ialah media pembelajaran tidak dapat bervariasi, memiliki kecenderungan pada audio visual, kerap tidak membuat siswa menjadi interaktif, rentan dengan biaya mahal, rentan dengan gangguan jaringan. Problematika pembelajaran daring dari sisi evaluasi pembelajaran di antaranya evaluasi pembelajaran daring tidak dapat menilai keseluruhan aspek, dan rentan dengan kecurangan

**Keyword:** Problematika Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Usia dini

**ABSTRACT:** This study aims to analyze a variety of learning problems in the network (online) both in terms of learning methods, learning media, and learning evaluation. This research was conducted in early childhood at RA Rahmat Islamiyah. This research uses qualitative research methods, based on case studies. The results of the study show that the problems of online learning in terms of learning methods include varied learning methods, limited by time, cannot be observed directly by the teacher, have a tendency to assignment, limit student development achievements, are limited by network constraints. Problems of online learning in terms of learning media, including learning media cannot be varied, have a tendency to audio-visual, often do not make students interactive, vulnerable to high costs, vulnerable to network disturbances. The problems of online learning in terms of learning evaluation include online learning evaluations that cannot assess all aspects, and are vulnerable to fraud

**Keywords:** Learning Problems, Online Learning, Early Age

## PENDAHULUAN

Keberadaan covid-19 memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek pendidikan. Banyak sekali terjadi perubahan-perubahan terutama dari sisi pembelajaran. Perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, atau disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring tentu sangat mudah dilakukan oleh mereka yang berada pada kelas atas ataupun pada mahasiswa. Akan tetapi sulit untuk dilakukan pada kelas rendah atau bahkan pada anak usia dini. Sebab pada masa usia tersebut mereka dikategorikan tidak atau belum layak untuk menggunakan perangkat pembelajaran daring. (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Sebenarnya tidak hanya dari sisi siswa saja permasalahannya, pada sisi guru juga mengalami kendala, seperti pada penggunaan metode, media, dan evaluasi pendidikan. Kendala tersebut tentu berawal dari perbedaan model pembelajaran, dari yang mulanya tatap muka menjadi daring. Tentu tidaklah sama metode, media, dan evaluasi yang digunakan. Dan dalam hal ini tentu saja menuntut kreativitas sang guru, sebab bagaimana pun kondisi pembelajaran sang guru tetap menjadi sosok yang mampu untuk melayani kebutuhan siswa. Terlebih pada anak usia dini yang memang syogyanya usia mereka masih membutuhkan layanan yang maksimal. (Arifa, 2020).

Berbagai problematika yang ada tentu tidak serta merta dapat diselesaikan dengan satu cara. Adakalanya satu problematika harus diselesaikan dengan ragam cara, dan disinilah dituntut kemampuan guru untuk mampu mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Kemampuan mengatasi problematika tersebut tentu akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran, dan ketidakmampuan mengatasi problematika tersebut tentu akan berdampak pada ketidakberhasilan capaian pembelajaran, yang tentu berdampak pada perkembangan siswa tersebut. (Purwanto, 2020). Walaupun hampir kepada semua tempat pembelajaran dilakukan secara daring, tetapi permasalahan yang dihadapi tentu saja dapat berbeda satu sama lain, hal itu menunjukkan bahwa dampak dari pembelajaran daring tidak hanya pada satu sisi, tetapi pada ragam sisi pembelajaran. Bisa saja pada satu sekolah tidak berdampak pada metode pembelajaran, akan tetapi bisa saja pada sekolah lain malah berdampak pada pembelajarannya. (Schneider & Council, 2020).

Walaupun terbilang keberadaan pandemi covid 19 tidak lah sesuatu yang baru, akan tetapi sampai dengan saat ini keberadaannya tentu tetap memberikan dampak pada pembelajaran. Sebagai buktinya hingga detik ini masih banyak di antara cara orang tua yang tidak dapat memanfaatkan secara maksimal kebijakan pembelajaran daring. bahkan hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran daring cukup membuat

drastis capaian perkembangan peserta didik. Penurunan yang drastis ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak dapat menjadi barometer keberhasilan pembelajaran di tengah keberadaan pandemi covid 19. Oleh karena itu tak salah jika banyak sekolah ataupun lembaga pendidikan yang berusaha untuk melanggar aturan-aturan tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana yang tidak tercapai menurut mereka pada pembelajaran secara daring. (W. A. F. Dewi, 2020)

Keluhan tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 ini banyak berasal dari orang tua yang anaknya mengenyam pendidikan pada tahap usia dini. Usia yang seharusnya dimanfaatkan dengan ragam kegiatan permainan, berubah menjadi pembelajaran yang didominasi oleh tugas-tugas. Anak usia dini tentu sangat dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, dan tentu tidak akan cocok dengan pembelajaran yang kerap meminta siswa untuk melakukan pengerjaan tugas tugas sekolah. sebab pengerjaan tugas tugas sekolah tersebut akan membuat mereka menjadi jenuh, dan tentunya secara psikologi tentu akan berdampak pada perkembangan mereka yang tidak Semestinya. (Sholihah, 2020).

Guru harus peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini, sebab jika tidak mereka akan tumbuh dengan ragam perkembangan yang tidak sempurna. Sebagaimana diketahui bahwa pada ada usia dini, terdapat banyak perkembangan, baik secara fisik maupun psikis.(Jauhari et al., 2021). Tak salah jika masa-masa tersebut disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Tokoh pendidikan seperti Jhon Dewey mengatakan bahwa pada masa tersebut perkembangan anak mencapai 50% dari perkembangan hidupnya. Itu artinya kegagalan dalam mengarahkan perkembangan pada usia tersebut, tentu berakibat fatal pada perkembangannya di masa usia dewasa. (Sya'dullah, 2020).

Permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran kerap di alami guru karena keterbatasan instrumen pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki keterbatasan yakni ketidak mampuannya untuk membuat guru dan siswa saling berinteraksi secara langsung, akibatnya guru lebih cenderung untuk memberikan penugasan kepada siswa. Padahal anak usia dini menghendaki interaksi agar seluruh potensinya berkembang dengan sempurna. (Sekha, 2020).

Permasalahan yang berkaitan dengan media pembelajaran, Seperti kecenderungan media pembelajaran berbasis visual dan audiovisual. padahal sebenarnya media pembelajaran pada anak usia dini, harus lebih bersifat interaktif. tidak hanya secara kognitif saja berinteraksi akan tetapi berinteraksi dalam bentuk fisik. Anak usia dini dituntut untuk aktif sehingga motoriknya berkembang. Untuk menunjang perkembangan motorik tentu saja dibutuhkan kontak fisik secara langsung

terhadap benda-benda yang menjadi bagian pembelajaran. Pembelajaran berbasis audio visual tidak mampu membuat siswa untuk kontak langsung dengan benda-benda tersebut, sehingga di satu sisi kognitif siswa berkembang namun di sisi lain motoriknya tidak berkembang tentu ini menjadi permasalahan yang perlu untuk diselesaikan.

Permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, Tentu saja berkaitan dengan metode evaluasi. selama ini mungkin evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Karena model evaluasi untuk tingkat usia dini tidak lazim dilakukan menggunakan tes, melainkan melalui observasi secara langsung. Pembelajaran daring tidak memungkinkan guru untuk dapat mengobservasi nya secara langsung, bahkan keberadaan siswa yang belajar secara daring dari rumah tentu sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang tua. sehingga dalam penilaian tentu tidak akan efektif dan efisien, bisa saja penilaian tidak mengukur kemampuan siswa akan tetapi mengukur kemampuan orang tua, sebab ada kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. jika metode yang digunakan adalah penugasan, maka tugas tugas yang dikerjakan oleh siswa tidak akan terlepas dari peran orang tua. maka jika hal itu dinilai tentu saja penilaian tidak akan mengukur secara tepat sasaran.

Selain beberapa yang telah disebutkan diatas tentu masih banyak lagi problem-problem yang dialami oleh guru berkaitan dengan metode pembelajaran media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan mengetahui ragam problem tersebut tentu akan memperkaya khazanah dan memungkinkan untuk kaya akan solusi. Sebab sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa walaupun pembelajaran daring dilakukan secara menyeluruh tetapi permasalahan yang dihadapi tentu tidaklah sama satu sama lain. Sehingga dengan banyaknya problem tentu juga akan melahirkan banyak solusi, yang bisa saja menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya. (Haryadi & Selviani, 2021)

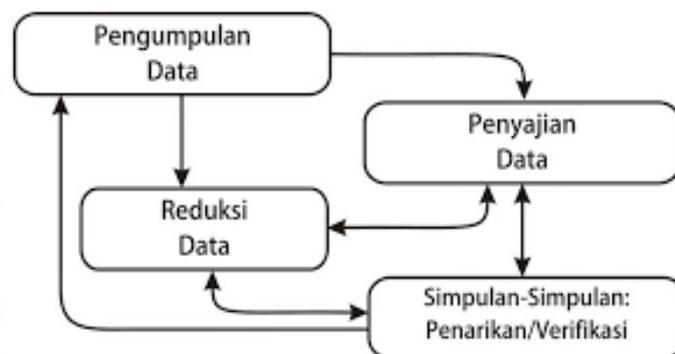
Penelitian tentang problematika pembelajaran daring pada tingkat usia dini, tentu bukanlah hal yang baru terdapat beberapa penelitian yang yang relevan dengan penelitian ini seperti problematika pembelajaran daring dan solusinya (Asmuni, 2020), pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Juliya & Herlambang, 2021), pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 (T. A. P. Dewi & Sadjiarto, 2021), problematika pembelajaran daring bagi anak berkebutuhan khusus (Minsih et al., 2021), metode, media, dan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 (Nugroho, 2020), analisis srategi pembelajaran daring di perguruan tinggi (R. R. Lubis, Mahrani, et al., 2020), pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis E-Learning (M. Lubis et al., 2020), dampak pembelajaran daring pada dunia pendidikan Indonesia

(Mansyur, 2020), Model evaluasi pembelajaran daring di tengah masa pandemi Covid-19 (R. R. Lubis, Enita, et al., 2020), pembelajaran daring lewat *work from home* (Oktavian & Aldya, 2020), pembelajaran daring di tengah Wabah Covid 19 (Sadikin & Hamidah, 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maksudnya kegiatan penelitian yang secara naturalistik mencari dan menemukan pengertian, konsep, atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Secara sederhana penelitian ini akan berusaha untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi kasus, yang merupakan usaha untuk menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif tentang fakta dan dimensi dari kasus baik dari aspek seorang individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, maupun suatu situasi sosial. Dengan menggunakan penelitian ini peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut. Kasus yang dimaksud di sini tentu problematika pembelajaran daring di RA Rahmat Islamiyah. Disebut kasus karena memang permasalahan ini belum tentu dialami oleh sekolah atau lembaga lainnya, permasalahan yang dimaksud menyangkut metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang Pembelajaran daring di RA Rahmat Islamiyah, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi, dan dokumentasi bertujuan untuk melihat rekam kegiatan pembelajaran berbasis daring selama ini telah dilaksanakan di RA tersebut. Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih jelas dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Skema 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni (1) untuk menganalisis problematika pembelajaran daring dari sisi metode pembelajaran. (2) untuk menganalisis problematika pembelajaran daring dari sisi media pembelajaran, (3) untuk menganalisis problematika pembelajaran daring dari sisi evaluasi pembelajaran. Akan diuraikan berikut ini:

### **Problematika Pembelajaran Daring dari sisi metode pembelajaran**

Metode pembelajaran menjadi hal yang sangat urgen dalam pembelajaran, namun kehadiran pandemi Covid-19 menjadi kendala, adapun beberapa kendala yang dimaksud sebagai berikut:

- Metode pembelajaran tidak dapat bervariasi  
Problematika yang dihadapi oleh guru dalam menentukan metode pembelajaran di RA Rahmat Islamiyah ialah tidak bervariasinya metode pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat banyak sekali jenis metode pembelajaran, dan ragam jenis metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam satu pembelajaran. ringkasnya dalam satu pembelajaran bisa dikolaborasikan beberapa jenis metode pembelajaran. Namun di tengah pandemi covid 19 kolaborasi ragam metode pembelajaran tersebut sulit untuk dilakukan hal tersebut dikarenakan Kondisi pembelajaran yang cenderung bersifat stagnan. Ragam metode pembelajaran dapat dilakukan jika kondisi pembelajaran bersifat dinamis.
- Seperti yang dikemukakan oleh guru yang bernama Heni, kesulitannya bukannya menerapkan metode pembelajaran, akan tetapi sulit untuk memvariasikan metode pembelajaran, akhirnya ketika siswa merasa jenuh dengan satu metode pembelajaran guru kesulitan untuk mengganti metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Kalau diganti metode pembelajaran tersebut tentu sifat atau karakteristik dari metode pembelajaran tidak akan jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal itu dikarenakan kondisi pembelajaran bersifat stagnan yakni dalam kondisi pembelajaran dalam jaringan.
- Oleh karena itu guru perlu untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi stagnan tersebut, Jika tidak maka siswa akan merasakan jenuh, yang dampaknya dapat mengurangi tingkat ketercapaian perkembangan peserta didik. Seandainya pun dilakukan variasi terhadap metode pembelajaran, tentu kondisi pembelajaran yang tidak bersifat tatap muka akan menuntut guru memberikan panduan langkah demi langkah dari penerapan metode tersebut. dan hal itu tentu sulit untuk dilakukan siswa.
- Metode Pembelajaran Terbatasi oleh Waktu

Waktu yang terbatas menurut bu Heni juga menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran daring, tentu durasi waktu tidak sama dengan dengan pembelajaran tatap muka. Jika dalam pembelajaran tatap muka lazimnya durasi pembelajaran mencapai 120 Menit, namun dalam pembelajaran daring durasi hanya sekitar 40-50 menit saja, dan belum lagi dikurangi dengan waktu penyesuaian penggunaan perangkat pembelajaran daring.

Memang tidak semua metode pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang, namun tentu saja secara umum waktu menjadi salah satu komponen yang harus ada dalam metode pembelajaran. Jika waktu tidak sesuai, maka tentu saja metode pembelajaran pun tidak terselesaikan dengan maksimal, sehingga berdampak pada ketercapaian pembelajaran. Metode pembelajaran sebenarnya bisa dimodifikasi dengan menyesuaikan penggunaan waktu yang sesuai, namun tidak dapat dipungkiri bahwa modifikasi tersebut tentu saja membutuhkan pertimbangan yang matang untuk dapat tersesuaikan.

- Metode pembelajaran tidak dapat diamati langsung oleh guru  
Kekurangan utama dari metode pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi Covid-19 ialah tidak dapatnya metode pembelajaran tersebut diamati oleh guru. Tentu saja kehadiran guru sangat diperlukan dalam penerapan metode pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh ibu Jamilah salah seorang guru di RA Rahmat Islamiyah, bahwa dengan hadirnya guru maka guru dapat memandu tahapan demi tahapan dari penerapan metode pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu, jika penggunaan tersebut menyimpang atau katakanah tidak benar maka guru dapat dengan cepat untuk memperbaiki dan mengarahkannya kembali.
- Metode pembelajaran memiliki kecenderungan pada penugasan  
Dikarenakan ketidakmampuan pada tatapmuka, maka metode pembelajaran yang lazim dipergunakan adalah penugasan, metode pembelajaran penugasan ini memang sangat memungkinkan untuk diterapkan sebab, dengannya siswa dapat belajar secara mandiri di rumah atau dengan bantuan orang tua. Metode penugasan memang tidaklah salah digunakan, namun pada anak usia dini tentu tidaklah masanya mereka diberikan penugasan yang banyak, apa lagi berturut-turut setiap hari. Praktik ini tentu tidak sesuai dengan konsep pendidikan pada anak usia dini, dimana anak usia dini seharusnya lebih banyak aktif bergerak di bandingkan dengan mengerjakan tugas.

Pengerjaan tugas mungkin hanya mengakomodir perkembangan kognitif siswa, tapi perkembangan siswa yang lainnya tentu tidak terakomodir. Sebab tidak diberikan kesempatan untuk dipergunakan. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-

masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

- Metode pembelajaran membatasi capaian perkembangan siswa  
Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa ada banyak capaian perkembangan siswa yang harus dicapai pada masa usia 0-8 tahun. Dan hal itu harus didukung dengan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Namun sayangnya pembelajaran daring tidak dapat memfasilitasi capaian perkembangan itu secara seluruhnya. Sebab tidak semua perkembangan siswa dapat diawasi dan dikontrol langsung oleh guru, dalam hal itu perkembangan yang mungkin saja
- Metode pembelajaran dibatasi oleh kendala jaringan  
Penerapan metode pembelajaran pada pembelajaran daring, tentu tidak terlepas dari baik buruknya jaringan. Baik buruknya jaringan ini menjadi kunci keberhasilan penerapan metode pembelajaran, kerap kali pembelajaran tidak berhasil dilaksanakan karena terkendala jaringan. Hal ini memang tidak dapat terelakkan, bahkan bukan hanya pada sisi metode pembelajaran saja. Semua komponen pembelajaran menjadi terkendala jika jaringan internet buruk, bahkan tak jarang juga pembelajaran yang gagal terlaksana dikarenakan permasalahan jaringan.

### **Problematika Pembelajaran daring dari sisi media pembelajaran**

Terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring, dan dalam hal ini sub pembahasan akan difokuskan pada media pembelajaran. Uraianya sebagai berikut:

- Media pembelajaran tidak dapat bervariasi  
Sama seperti penggunaan metode pembelajaran yang tidak dapat bervariasi, media pembelajaran juga Pada pembelajaran dari tidak dapat digunakan secara bervariasi. Tentu variasi dalam media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, Namun kondisi pembelajaran yang stagnan membuat ragam media pembelajaran tidak dapat dipergunakan dengan maksimal. Media pembelajaran yang sangat tepat digunakan untuk anak usia dini adalah guru itu sendiri. guru menjadi media pembelajaran, atau dengan kata lain menjadi model yang akan ditiru oleh siswa dalam hal pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Misalnya saja seperti diutarakan oleh Ibu Heni, tatkala guru-guru menjelaskan tentang berwudhu atau salat misalnya, maka media pembelajaran seperti poster ataupun gambar tidak lebih

akurat dibandingkan dengan guru tersebut yang menjadi media pembelajaran. namun kondisi pembelajaran daring di tengah pandemi covid 19 sangat tidak memungkinkan guru untuk dapat menjadi media pembelajaran, jika pun bisa dilakukan tetap saja guru harus terlebih dahulu merekam video dirinya yang menjadi model pembelajaran lalu di share kepada siswa. dalam hal rekaman video tersebut, mungkin siswa dapat belajar akan tetapi ketika mengalami kendala maka video tersebut tidak akan dapat menjadi rujukan untuk perbaikan dari kendala yang dihadapi oleh siswa

- Media pembelajaran memiliki kecenderungan pada audio visual

Kecenderungan media pembelajaran pada audio visual juga memberikan dampak problematika kepada khususnya perkembangan peserta didik. media pembelajaran audio visual hanya mampu untuk meningkatkan perkembangan siswa dari sisi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan kognitif. sementara untuk perkembangan motorik tentunya akan sulit untuk dilakukan, sebab media pembelajaran audio visual tidak membuat siswa untuk dapat bergerak ataupun melakukan aktivitas tertentu. jika media pembelajaran secara audio visual memberikan langkah-langkah pembelajaran melalui video, tetap saja siswa membutuhkan orang dewasa untuk memandunya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak.

- Media pembelajaran kerap tidak membuat siswa menjadi interaktif

Pembelajaran daring tentu membuat keterbatasan pada gerak siswa, yang Akhirnya berdampak pada interaksi siswa. anak usia dini sangat memerlukan interaksi baik interaksi sosial maupun interaksi terhadap lingkungan alam di sekitarnya. tujuannya selain untuk memacu perkembangan perkembangan yang ada pada diri siswa, dengan adanya interaksi tersebut maka siswa akan dapat Tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Semakin banyak siswa melakukan interaksi maka akan semakin banyak pula capaian-capaian perkembangan pada diri siswa tersebut, begitu juga sebaliknya Semakin sedikit Interaksi yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin sedikit capaian-capaian perkembangan yang ada pada diri siswa tersebut.

Interaksi siswa salah satunya disetting atau di desain pada media pembelajaran,

jadi dengan adanya media pembelajaran yang secara tidak langsung memaksa siswa untuk berinteraksi, tentu akan meningkatkan capaian perkembangan siswa. dalam teori belajar konstruktif, Interaksi merupakan suatu cara untuk membangun dan menjelaskan pemahaman siswa wa dari satu pemahaman ke pemahaman yang lain sehingga terbangun satu pemahaman yang utuh terhadap konsep ataupun hal yang sedang dipikirkan. Bahkan banyak teori pendidikan yang mengatakan bahwa belajar itu merupakan upaya untuk mengkonstruksi antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain. anak usia dini memiliki pengalaman yang ia dapat di rumah, oleh karena itu guru perlu untuk memberikan pengalaman baru agar Construct antara pengalaman yang sebelumnya ia dapat.

- Media pembelajaran berbasis digital rentan dengan biaya mahal

Media pembelajaran berbasis digital tentu memerlukan biaya yang tidak sama dengan media non digital. Media berbasis digital tentu membutuhkan perangkat seperti komputer, jaringan internet, ataupun smartphone. tentunya peralatan tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu tidak heran jika Ibu Jamilah sebagai guru di RA Islamiyah Menjelaskan bahwa kadang kala siswa tidak mengikuti pembelajaran bukan dikarenakan tidak ingin mengikuti pembelajaran tapi dikarenakan ketiadaan perangkat pembelajaran.

Untuk bisa menghasilkan media pembelajaran berbasis audio visual misalnya dalam hal ini video pembelajaran maka Sang Guru tidak cukup hanya merekam visualisasi gerakan dan percakapan semata tetapi juga harus mengeditnya terlebih dahulu dengan menggunakan *software* ataupun perangkat lunak tersendiri. Tentu saja hal ini ini memerlukan biaya, Bahkan jikalau guru tersebut tidak mampu untuk melakukannya sendiri maka ia harus mengeluarkan uang untuk meminta jasa orang lain mengerjakannya.

- Media pembelajaran berbasis digital rentan dengan gangguan jaringan

Media pembelajaran berbasis digital tentu sangat membutuhkan jaringan internet, dan tentu jaringan tersebut tidak dapat digunakan secara bebas di semua tempat. ada tempat-tempat yang memang membuat jaringan menjadi lancar, dan ada tempat yang memang membuat jaringan tidak menjadi lancar. tentunya berdampak kepada media pembelajaran yang digunakan, tak salah jika siswa yang berada di pedesaan tidak dapat menggunakan media pembelajaran berbasis digital sebagaimana layaknya siswa yang berada di perkotaan. Oleh karena itu tak salah jika dikatakan bahwa pembelajaran daring dari sisi penerapan media pembelajaran tentu sangat Ketergantungan dengan jaringan komunikasi. Media pembelajaran yang tidak berbasis digital tentu sangat fleksibel baik dalam adanya gangguan jaringan ataupun tidak adanya gangguan jaringan. Tetapi dikarenakan pembelajaran menuntut dilakukan secara dalam jaringan maka media

pembelajaran yang digunakan juga harus berbasis digital, dan untuk kelancaran proses pembelajaran sangat dituntut kelancaran jaringan.

### **Problematika Pembelajaran Daring dari Sisi Evaluasi Pembelajaran**

Pembelajaran daring juga mengalami kendala dari sisi evaluasi pembelajaran, beberapa kendala yang dimaksud tersebut ialah sebagai berikut ini:

- Evaluasi pembelajaran daring tidak dapat menilai keseluruhan aspek  
Sebagaimana diketahui bahwa evaluasi menilai empat aspek atau domain, yang Kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritualitas. Keempat domain ini ini dinilai tidak secara terpisah melainkan secara terintegrasi. Maksudnya dalam melakukan satu kali pembelajaran maka siswa harus memiliki ketercapaian empat domain tersebut. Namun yang menjadi permasalahannya adalah jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, tentu akan sangat sulit untuk melakukan penilaian terhadap ke empat aspek tersebut. Sebab pembelajaran mungkin hanya dilakukan dengan satu Jenis kegiatan, ditambah lagi guru tidak berada dekat dengan siswa, dan ditambah lagi kecenderungan pembelajaran hanya pada penugasan. pembelajaran yang cenderung pada penugasan tentu hanya mengukur aspek kognitif siswa saja, sebab secara afektif dan psikomotorik siswa tidaklah dapat menunjukkan di hadapan sang guru, oleh karena itu tentu saja pembelajaran daring harus didesain se-kreatif mungkin oleh sang guru sehingga dalam hal penilaian dapat mengukur seluruh aspek domain siswa. Ketercapaian pada satu aspek domain saja, tidak lantas menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran hanya dapat dinyatakan baik jika seluruh aspek domain yang telah disebutkan sebelumnya dapat diukur dan tercapai dengan baik keseluruhannya.
- Evaluasi pembelajaran daring rentan dengan kecurangan  
Evaluasi pembelajaran daring dikatakan rentan dengan kecurangan karena siswa tidak berada dekat dengan guru atau dengan kata lain dalam kondisi jarak jauh. Tentu saja berakibat pada kurangnya pengamatan yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya tidak semata-mata dilakukan dengan cara tes, tetapi untuk kemampuan efektif dan dan psikomotorik peserta spritual harus dilakukan dengan cara observasi secara langsung. Tentunya hal ini tidak dapat dilakukan dengan sempurna oleh guru. Sekalipun dilakukan evaluasi menggunakan tes, hasilnya tentu tidak dapat dipercaya ya begitu saja, sebab sebagaimana lazimnya evaluasi tentu harus diawasi oleh paling tidak seorang pengawas. dikarenakan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh tentu guru hanya bisa mengamati lewat kamera smartphonenya, tentu dengan jumlah siswa yang banyak sangat tidak memungkinkan untuk diawasi satu-persatu. Maka tidak heran jika hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring

ataupun jarak jauh selalu menghasilkan nilai yang sempurna. Sebenarnya pembelajaran jarak jauh menuntut kehadiran orangtua sebagai pendamping belajar anak, tetapi lagi-lagi orang tua terkadang bukan berperan sebagai pengawas ataupun pendamping tetapi malah ikut untuk membantu kecurangan anak. dan hal ini bukanlah sesuatu yang aneh, tetapi lazim sudah dilakukan.

## SIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan pilihan yang tak dapat terelakkan di masa pandemi Covid-19. Walaupun di satu sisi keberadaannya memberikan dampak positif, tapi tentu disatu sisi juga memberikan dampak negatif. Terdapat banyak problematika pembelajaran yang berasal dari model pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran daring dari sisi metode pembelajaran di antaranya metode pembelajaran tidak dapat bervariasi, metode pembelajaran terbatas oleh waktu, metode pembelajaran tidak dapat diamati langsung oleh guru, metode pembelajaran memiliki kecenderungan pada penugasan, metode pembelajaran membatasi capaian perkembangan siswa, metode pembelajaran dibatasi oleh kendala jaringan. Problematika Pembelajaran daring dari sisi media pembelajaran, di antaranya ialah media pembelajaran tidak dapat bervariasi, media pembelajaran memiliki kecenderungan pada audio visual, media pembelajaran kerap tidak membuat siswa menjadi interaktif, media pembelajaran berbasis digital rentan dengan biaya mahal, media pembelajaran berbasis digital rentan dengan gangguan jaringan. problematika pembelajaran daring dari sisi evaluasi pembelajaran di antaranya evaluasi pembelajaran daring tidak dapat menilai keseluruhan aspek, evaluasi pembelajaran daring rentan dengan kecurangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis*, XII(No. 7/I/Puslit/April/2020), 13–18. <http://puslit.dpr.go.id>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.

- Jauhari, M. I., Hartanto, S., & Mudzakkir, M. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(01), 9–15.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 15–21.
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1>
- Lubis, R. R., Enita, P., Marpaung, M. A. F., & Harahap, R. (2020). Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–53. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i1.2633>
- Lubis, R. R., Mahrani, N., & Nasution, L. M. (2020). Alternatif Strategi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di STAI Sumatera Medan. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–16. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v4i1.8065>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Nugroho, M. Y. A. (2020). Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–14.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2020). Distance learning in the era of COVID-19. *Archives of Dermatological Research*, 8(1), 3–4. <https://doi.org/10.1007/s00403-020-02088-9>
- Sekha, N. M. A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN SALATIGA.
- Sholihah, R. A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 705–717. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.977>
- Sya'dullah, M. (2020). *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020*.